YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10734

METAFORA DALAM KUMPULAN PUISI "SINDIKAT LARA" KARYA RICARDUS ASBANU (METAFORA LAKOFF DAN JOHNSON)

Metaphors in the Poetry Collection "Sindikat Lara" by Ricardus Asbanu (Lakoff and Johnson's Metaphor)

Jimron Tamonob, Marselus Robot, Margareta P.E Djokaho
Universitas Nusa Cendana
jimrontamonob@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 5, 2026	Jul 3, 2026	Jul 15, 2026	Jul 20, 2026

Abstract

Although metaphors are widely used in Ricardus Asbanu's poetry collection *Sindikat Lara* to represent various life experiences through figurative language, their forms and meanings have not been extensively examined based on George Lakoff and Mark Johnson's conceptual metaphor theory. This study aims to describe the forms and meanings of the metaphors contained in the poetry collection. This study employed a qualitative descriptive method, with the book *Sindikat Lara* serving as the data source, while the research data consisted of words, phrases, clauses, and sentences containing metaphors. The data were collected through library research, reading, and note-taking techniques and were subsequently analyzed by identifying and classifying them based on Lakoff and Johnson's conceptual metaphor theory. The findings from the analysis of five poems, namely *Catatan Kaki*, *Jum'at Agung*, *Obrolan Air Mata*, *Ikhlas di Titik Terakhir*, and *Rindu Paling Sakral*, reveal three types of conceptual metaphors: structural, orientational, and ontological metaphors. These three types of metaphors are interrelated in constructing the meanings of the poems by representing emotional experiences, social relationships, and spiritual reflections, as well as concretizing various

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

abstract concepts, such as pain, longing, love, hope, and sadness. This study concludes that metaphors play an important role in constructing meaning, strengthening emotional expression, and reflecting the poet's life experiences. These findings contribute to the development of literary studies and cognitive linguistics, enrich the teaching of poetry appreciation, and serve as a reference for further research on metaphors using different objects and approaches.

Keywords: Conceptual Metaphor; Cognitive Linguistics; Poetry; *Sindikat Lara*; Lakoff and Johnson

Abstrak: Meskipun metafora banyak digunakan dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu untuk merepresentasikan berbagai pengalaman kehidupan melalui bahasa figuratif, bentuk dan maknanya belum banyak dikaji berdasarkan teori metafora konseptual George Lakoff dan Mark Johnson. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna metafora yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa buku kumpulan puisi *Sindikat Lara*, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung metafora. Data dikumpulkan melalui teknik pustaka, simak, dan catat, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Hasil penelitian terhadap lima puisi, yaitu *Catatan Kaki*, *Jum'at Agung*, *Obrolan Air Mata*, *Ikhlas di Titik Terakhir*, dan *Rindu Paling Sakral*, menunjukkan adanya tiga jenis metafora konseptual, yakni metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Ketiga jenis metafora tersebut saling berkaitan dalam membangun makna puisi dengan merepresentasikan pengalaman emosional, relasi sosial, dan refleksi spiritual, serta mengonkretkan berbagai konsep abstrak, seperti luka, rindu, cinta, harapan, dan kesedihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metafora berperan penting dalam membangun makna, memperkuat ekspresi emosional, dan mencerminkan pengalaman hidup penyair. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan linguistik kognitif, memperkaya pembelajaran apresiasi puisi, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai metafora pada objek dan pendekatan yang berbeda.

Kata Kunci: Metafora Konseptual; Linguistik Kognitif; Puisi; *Sindikat Lara*; Lakoff dan Johnson

PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu karya sastra tulis yang identik dengan bahasa kiasan yang indah dan menarik (Zebua, 2025). Salah satu ciri khas yang dimiliki puisi adalah bahasanya yang unik, indah, dan penuh makna (Huda te al., 2025). Bahasa puisi yang unik tersebut biasanya didapatkan dari bahasa kias. Salah satu bahasa kiasan yang sering digunakan untuk menyiratka makna adalah majas metafora (Rahmah et al., 2025). Metafora adalah majas perbandingan yang terdapat di dalam karya sastra khususnya puisi. Majas dapat menggambarkan pikiran dan perasaan penyair dalam menulis puisi (Kamariah & Arifin, 2020; Sinthya et al., 2022; Ardiansyah et al., 2025). Pada penelitian Nabila dan Hasanah, 2021 dilihat dari hakikat karya sastra secara keseluruhan, sebagai kualitas estetis, perbandingan dianggap sebagai majas yang paling penting sebab semua majas pada dasarnya memiliki ciri-ciri perbandingan. Metaforalah

yang paling banyak dan paling intens dalam memanfaatkan perbandingan. Dengan kalimat lain, di antara semua majas, maka majas metaforalah yang paling penting. Maka dari itu, majas metafora terdapat di dalam puisi.

Buku kumpulan puisi *"Sindikat Lara"* karya Ricardus Asbanu banyak mengandung metafora beserta maknanya yang menarik apabila digali lebih dalam. Pernerlitian ini didorong olerh kerunikan dari kumpulan puisi terrserbut yang mana kumpulan puisi "Sindikat Lara" menggambarkan sekumpulan kecil potretan kehidupan yang di sajikan penulis dengan berbagai tema yang memangku kumpulan puisi ini mulai dari tawa, luka, duka, resah hingga berbagai rona kehidupan baik secara sosial, agama dan budaya. beberapa judul puisi misalnya *barisan tawa paling gurih, mencubit kehilangan, merawat luka, hingga tetesan penyesalan* dan juga potret lain tentang kehidupan tergambar melalui judul puisi lain yaitu *Oo Nianing, Jumat agung, serta vlask* dan masih banyak lagi yang menarik Pernerlitian ini berrtujuan untuk mengidentifikasi berntuk dan makna mertafora dalam kumpulan puisi "Sindikat Lara" karya Ricadus Asbanu mernggunakan terori metafora Lakoff dan Johnson dan metode kualitatif derskriptif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji metafora dengan berbagai objek kajian. Penelitian Wesso et al., 2022 mengkaji bentuk dan fungsi metafora perempuan dalam ritual adat Belo Tue di Flores Timur. Lake et al 2022 meneliti metafora nama diri dalam tradisi masyarakat Sabu sebagai representasi budaya masyarakat. Selanjutnya, Nuryadin dan Nur (2021) mengkaji metafora konseptual bertema *rihlah* pada Majalah Gontor melalui pendekatan semantik kognitif. Penelitian Trisiana et al 2024 menganalisis metafora konseptual dalam puisi Indonesia dan Korea karya Chairil Anwar dan Seo Jeong-Ju, sedangkan Widyadewi dan Nur (2023) mengkaji metafora konseptual dalam kumpulan puisi karya Kim Nam-Ju menggunakan perspektif semantik kognitif. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian metafora telah berkembang pada berbagai objek budaya dan karya sastra. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu menggunakan teori metafora konseptual George Lakoff dan Mark Johnson. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian ini (Wesso et al., 2022; Lake et al., 2022; Nuryadin & Nur, 2021; Widyadewi & Nur, 2023; Trisiana et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian serta penerapan teori metafora konseptual George Lakoff dan Mark Johnson untuk mengidentifikasi bentuk metafora yang

meliputi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara*. Lakoff dan Johnson memandang metafora bukan hanya sebagai gaya bahasa, tetapi sebagai cara manusia memahami pengalaman melalui pemetaan konseptual antara ranah sumber dan ranah sasaran (Lakoff & Johnson dalam Nuryadin & Nur, 2021). Pendekatan tersebut memungkinkan analisis terhadap metafora tidak hanya berhenti pada aspek kebahasaan, tetapi juga mengungkap cara penyair membangun pengalaman emosional, sosial, budaya, dan spiritual melalui konsep-konsep metaforis yang digunakan dalam puisinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis serta menjelaskan makna yang terkandung di dalam masing-masing metafora tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik kognitif dan kritik sastra, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai metafora dalam karya sastra Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan mendeskripsikan bentuk serta makna metafora dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu berdasarkan teori metafora konseptual George Lakoff dan Mark Johnson. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan secara sistematis data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung metafora tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Racminingsih et al., 2023, Widiasri & Nur, 2020; Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*). Penelitian difokuskan pada identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi bentuk metafora yang terdapat dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara*. Analisis dilakukan berdasarkan tiga jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis, sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk serta makna metafora yang digunakan penyair dalam membangun makna puisi.

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia karena merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh sebab itu, sumber data penelitian berupa buku kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur metafora. Teknik pengambilan data dilakukan

menggunakan purposive sampling, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian berupa tuturan yang mengandung metafora konseptual sesuai teori Lakoff dan Johnson (Sugiyono, 2022; Sirait et al., 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan instrumen pendukung berupa lembar pencatatan data dan tabel klasifikasi metafora. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka, yaitu membaca secara intensif buku kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu; teknik simak, yaitu menyimak dan mengidentifikasi satuan bahasa yang mengandung metafora; serta teknik catat, yaitu mencatat seluruh data yang sesuai dengan fokus penelitian ke dalam format klasifikasi berdasarkan jenis metafora konseptual.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca secara menyeluruh kumpulan puisi *Sindikat Lara*; (2) mengidentifikasi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung metafora; (3) mengelompokkan data berdasarkan kategori metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis sesuai teori Lakoff dan Johnson; (4) menginterpretasikan makna metafora berdasarkan konteks puisi; dan (5) menarik simpulan mengenai bentuk serta makna metafora yang ditemukan dalam kumpulan puisi tersebut.

Proses penelitian dilaksanakan sejak tahap penentuan objek penelitian, pengumpulan data, pengelompokan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Keseluruhan rangkaian penelitian berlangsung kurang lebih tiga bulan. Apabila penelitian ini digunakan sebagai artikel ilmiah atau skripsi, waktu pelaksanaan perlu disesuaikan dengan jadwal penelitian yang sebenarnya.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam kelima puisi tersebut dikelompokkan ke dalam tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Metafora struktural digunakan penyair untuk memahami konsep-konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret. Konsep seperti luka, rindu, cinta, kepercayaan, kenangan, dan kehilangan dipahami sebagai manusia, benda, makanan, bangunan, perjalanan, maupun ruang sehingga pengalaman emosional tokoh lirik menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Metafora orientasional digunakan melalui orientasi ruang seperti atas–bawah, dalam–luar, dekat–jauh, terang–gelap, maju–mundur, menyala–padam, serta tumbuh–melemah. Penggunaan orientasi tersebut menggambarkan perubahan kondisi emosional tokoh lirik, mulai dari kesedihan, perjuangan, harapan, hingga pemulihan.

Metafora ontologis digunakan dengan memberikan bentuk konkret kepada konsep-konsep abstrak seperti luka, rindu, cinta, harapan, kesedihan, waktu, dan kepercayaan. Konsep-konsep tersebut dipersonifikasikan sebagai makhluk hidup, benda, ruang, maupun agen yang mampu melakukan tindakan sehingga pengalaman batin penyair menjadi lebih hidup dan mudah divisualisasikan.

Ketiga jenis metafora tersebut saling berkaitan dalam membangun makna puisi. Metafora struktural membentuk kerangka konseptual terhadap pengalaman hidup, metafora orientasional menunjukkan arah perubahan emosional, sedangkan metafora ontologis mengonkretkan konsep-konsep abstrak menjadi sesuatu yang memiliki bentuk dan keberadaan nyata. Keseluruhan metafora tersebut merepresentasikan pengalaman kehidupan yang meliputi tawa, luka, duka, rindu, harapan, refleksi spiritual, serta realitas sosial, budaya, dan keagamaan.

Tabel 1. Metafora Puisi

No	Judul Puisi	Metafora Struktural	Metafora Orientasional	Metafora Ontologis
1	Catatan Kak	Luka dipahami sebagai manusia, buku, dan guru kehidupan.	Menggambarkan kekuatan, perjuangan, dan proses bangkit melalui orientasi ruang.	Luka, kesabaran, dan janji dipahami sebagai benda atau makhluk hidup.
2	Jum'at Agung	Duka dipahami sebagai makanan, perayaan, dan pengalaman konkret.	Menggambarkan perubahan dari penderitaan menuju sukacita	Duka, kasih, dosa, dan ikhlas dipahami sebagai benda atau entitas hidup.
3	Obrolan Air Mata	Rindu, luka, dan penyesalan dipahami melalui pengalaman sehari-hari.	Menggambarkan perjalanan dari luka menuju pemulihan.	Rindu, lelah, dan relasi dengan Tuhan dipersonifikasikan sebagai entitas nyata.
4	Ikhlas di Titik Terakhir	Kepercayaan dipahami sebagai lilin dan bangunan; cinta sebagai proses.	Menunjukkan kondisi emosional melalui orientasi menyala–padam dan utuh–rapuh.	Cinta, kepercayaan, dan keraguan diberi bentuk fisik.
5	Rindu Paling Sakra	Rindu dipahami sebagai perjalanan, ruang, dan pertumbuhan.	Menggambarkan dinamika rindu melalui orientasi dekat–jauh dan tumbuh–melemah.	Rindu, waktu, dan harapan dipersonifikasikan sebagai makhluk hidup dan benda.

Visualisasi hasil penelitian pada Tabel 1 yang memperlihatkan klasifikasi metafora pada lima puisi berdasarkan tiga kategori metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap puisi mengandung ketiga jenis metafora dengan fungsi yang berbeda dalam membangun makna puisi. Penyajian data dilakukan melalui kutipan-kutipan yang dianalisis berdasarkan teori Lakoff dan Johnson sehingga hubungan antara data dan interpretasi dapat dipahami secara sistematis. Seluruh data yang diperoleh dari lima puisi dapat diklasifikasikan secara konsisten ke dalam metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Tidak ditemukan bentuk metafora yang berada di luar ketiga kategori tersebut maupun data yang tidak dapat dijelaskan menggunakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data terhadap lima puisi dalam antologi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu, ditemukan bahwa penyair secara konsisten menggunakan metafora konseptual untuk merepresentasikan pengalaman emosional yang kompleks. Metafora tersebut meliputi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Ketiga metafora tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membangun makna keseluruhan puisi.

Metafora struktural merupakan metafora yang digunakan untuk memahami suatu konsep abstrak melalui konsep lain yang lebih konkret (Wiradharma et al., 2016; Azzahra et al., 2023) Dalam puisi-puisi *Sindikat Lara*, metafora struktural tampak ketika penyair menggambarkan rindu, luka, dan kesedihan melalui pengalaman fisik manusia.

Metafora orientasional merupakan metafora yang berkaitan dengan orientasi ruang seperti atas–bawah, dalam–luar, terang–gelap, dan jauh–dekat (Maisaroh et al., 2024; Putri, 2023). Dalam puisi-puisi *Sindikat Lara*, metafora orientasional digunakan untuk menggambarkan kondisi emosional tokoh lirik.

Metafora ontologis merupakan metafora yang digunakan untuk memberikan bentuk nyata pada konsep abstrak (Maisaroh et al., 2024; Widiasri, 2020). Dalam puisi-puisi *Sindikat Lara*, konsep seperti rindu, luka, kesedihan, dan harapan digambarkan sebagai sesuatu yang memiliki bentuk atau wujud.

Metafora Struktural

Metafora struktural ditemukan dalam kelima puisi pada kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu. Metafora ini digunakan penyair untuk menggambarkan konsep abstrak melalui konsep konkret sehingga pengalaman emosional lebih mudah dipahami.

Pada puisi "Catatan Kaki", luka dipahami sebagai manusia yang dapat menetap, sebagai buku yang menemani kehidupan, dan sebagai guru yang mengajarkan cara pulih dan bangkit. Sementara itu, janji dipahami sebagai bendera yang terus berkibar sebagai lambang harapan dan semangat.

Pada puisi "Jum'at Agung", duka dipahami sebagai makanan yang terus dirasakan dalam kehidupan, sedangkan ungkapan *duka yang membumi kini harus dirayakan dengan tawa* menunjukkan bahwa keyakinan dipahami sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki.

Pada puisi "Obrolan Air Mata", rindu dipahami sebagai makanan, luka sebagai benda pecah yang dapat dipungut kembali, penyesalan sebagai kain yang dapat dijahit, serta *rahim pertiwi* menggambarkan Indonesia sebagai sosok ibu yang melahirkan dan merawat sehingga memperkuat makna kebangsaan dan afeksi kolektif.

Pada puisi "Ikhlas di Titik Terakhir", kepercayaan dipahami sebagai lilin yang tetap menyala dan sebagai bangunan yang dapat disusun, sedangkan keikhlasan dipahami sebagai benda yang dapat digenggam.

Pada puisi "Rindu Paling Sakral", kenangan dipahami sebagai sesuatu yang dapat dirajut, kehilangan sebagai tujuan perjalanan, dan cinta sebagai penginapan yang menjadi tempat singgah dalam kehidupan tokoh lirik. Secara keseluruhan, metafora struktural dalam kelima puisi menunjukkan bagaimana penyair mengonkretkan pengalaman batin sehingga makna puisi menjadi lebih hidup dan mudah dipahami.

Metafora Orientasional

Metafora orientasional ditemukan dalam kelima puisi pada kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu. Metafora ini digunakan penyair untuk menggambarkan konsep abstrak melalui orientasi ruang seperti atas–bawah, dekat–jauh, kuat–lemah, terang–gelap, dan naik–turun guna menunjukkan kondisi emosional tokoh lirik.

Pada puisi "Catatan Kaki", kata *melangkah* menunjukkan orientasi ke depan sebagai usaha tokoh lirik untuk terus maju menghadapi luka, sedangkan kata *terkikis* menggambarkan kondisi emosional yang melemah akibat kesedihan.

Pada puisi "Jum'at Agung", kata *membumi* menunjukkan kesedihan yang mendalam, sedangkan ungkapan *dirayakan dengan tawa* dan *berbalik menjadi sukacita* menggambarkan perubahan kondisi emosional dari kesedihan menuju kebahagiaan.

Pada puisi "Obrolan Air Mata", kata *kembali* menunjukkan proses pemulihan, *menggunung* menggambarkan masalah yang semakin besar, dan *membuka* menunjukkan adanya harapan serta peluang yang terbuka.

Pada puisi "Ikhlas di Titik Terakhir", kata *menyala* menunjukkan kondisi emosional yang kuat dan stabil, sedangkan *redup* serta *padam* menggambarkan kondisi emosional yang melemah.

Pada puisi "Rindu Paling Sakral", *kesepian yang tak bertepi* menggambarkan ruang tanpa batas, *lebih jauh* menunjukkan jarak emosional, dan *tumbuh* melambangkan perkembangan atau peningkatan emosional.

Metafora Ontologis

Metafora ontologis ditemukan dalam kelima puisi pada kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu. Metafora ini digunakan penyair untuk memahami konsep abstrak seperti luka, rindu, cinta, harapan, dan kesedihan sebagai sesuatu yang memiliki bentuk, wujud, atau sifat seperti makhluk hidup dan benda konkret.

Pada puisi "Catatan Kaki", luka dipahami sebagai manusia yang dapat menginap dan sebagai buku yang menemani kehidupan tokoh lirik. Selain itu, janji dipahami sebagai benda yang dapat berkibar sehingga harapan dipersonifikasikan sebagai sesuatu yang hidup.

Pada puisi "Jum'at Agung", sendu dipahami sebagai manusia yang dapat didekap, duka dipahami sebagai makanan, sedangkan sukacita dipahami sebagai benda yang dapat membalut hati. Hal ini menunjukkan bahwa kesedihan dan kebahagiaan dipersonifikasikan menjadi sesuatu yang nyata.

Pada puisi "Obrolan Air Mata", rindu dipahami sebagai makanan, sedangkan lelah dipahami sebagai manusia yang menjadi teman.

Pada puisi "Ikhlas di Titik Terakhir", kepercayaan dipahami sebagai lilin yang memiliki nyala, cinta dipahami sebagai entitas yang memberi kekuatan, dan keraguan dipahami sebagai benda yang dapat ditumpuk.

Pada puisi "Rindu Paling Sakral", waktu dipahami sebagai manusia yang memiliki pundak dan mampu memikul, harapan dipahami sebagai tumbuhan yang dapat tumbuh dan subur, sedangkan rindu dipahami sebagai sesuatu yang memiliki suara.

Keterkaitan Metafora Struktural, Orientasional, dan Ontologis

Menurut Lakoff dan Johnson (dalam Trian Ramadhan Nuryadin dan Tajudin Nur, 2021), metafora merupakan bagian dari bahasa figuratif yang memiliki makna lain dan berfungsi untuk memahami konsep abstrak melalui realitas yang lebih konkret. Mereka juga menjelaskan bahwa bahasa manusia menggunakan metafora sebagai sarana berkomunikasi pada berbagai tingkat abstraksi.

Dalam kelima puisi *Sindikat Lara*, metafora struktural, orientasional, dan ontologis saling berkaitan serta membentuk satu kesatuan makna. Metafora struktural memberikan kerangka berpikir terhadap konsep cinta dan rindu, metafora orientasional menggambarkan kondisi emosional melalui ruang dan posisi, sedangkan metafora ontologis menghidupkan konsep tersebut sebagai entitas yang nyata. Misalnya, rindu dipahami sebagai proses (struktural), sesuatu yang tumbuh (ontologis), dan berada dalam ruang tanpa batas (orientasional). Demikian pula, cinta dipahami sebagai perjalanan (struktural), memiliki posisi naik-turun (orientasional), dan berfungsi sebagai makhluk hidup (ontologis).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson yang menyatakan bahwa metafora merupakan cara manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Hasil penelitian juga mendukung berbagai penelitian terdahulu mengenai metafora konseptual, seperti penelitian Wesso dkk. (2022), Lake dkk. (2022), Nuryadin dan Nur (2021), Widyadewi dan Nur (2023), serta Trisiana dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa metafora tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai sarana membangun konsep, pengalaman budaya, kehidupan sosial, dan pengalaman emosional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian yang menggunakan kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu. Penelitian ini menunjukkan bahwa metafora struktural, orientasional, dan ontologis hadir secara bersamaan dalam setiap puisi sehingga membentuk sistem makna yang saling melengkapi untuk menggambarkan pengalaman kehidupan, refleksi sosial, serta nilai religius penyair.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa metafora merupakan unsur penting dalam membangun makna puisi, bukan sekadar hiasan bahasa. Penggunaan metafora

konseptual mampu memperjelas penyampaian pengalaman emosional, sosial, budaya, dan spiritual melalui konsep-konsep yang lebih konkret sehingga memudahkan pembaca memahami isi puisi. Secara akademis, hasil penelitian ini memperkuat penerapan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson dalam kajian sastra Indonesia, khususnya analisis puisi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian linguistik kognitif, stilistika, maupun kajian sastra lainnya. Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengapresiasi penggunaan metafora dalam karya sastra.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek kajian yang hanya difokuskan pada lima puisi dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu sehingga hasil penelitian belum menggambarkan keseluruhan penggunaan metafora dalam seluruh karya penyair. Penelitian juga hanya menggunakan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson dengan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga analisis masih terbatas pada klasifikasi metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Selain itu, penelitian belum mengombinasikan pendekatan lain, seperti stilistika, semiotika, pragmatik, ataupun analisis wacana yang berpotensi memberikan penafsiran yang lebih luas terhadap makna puisi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian pada karya sastra lain maupun menggunakan pendekatan yang berbeda agar kajian mengenai metafora menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metafora dalam kumpulan puisi *Sindikat Lara* karya Ricardus Asbanu dengan menggunakan teori metafora konseptual George Lakoff dan Mark Johnson, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora dalam kumpulan puisi tersebut sangat dominan dalam membangun makna, memperkuat emosi, serta merepresentasikan pengalaman hidup penyair. Penelitian ini menemukan tiga bentuk metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis yang tersebar dalam lima puisi, yakni *Catatan Kaki*, *Jum'at Agung*, *Obrolan Air Mata*, *Ikhlas di Titik Terakhir*, dan *Rindu Paling Sakral*. Metafora struktural digunakan untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti luka, rindu, cinta, kehilangan, dan harapan melalui konsep-konsep konkret sehingga pengalaman emosional menjadi lebih mudah dipahami. Metafora orientasional memanfaatkan orientasi ruang, seperti atas–bawah, dekat–jauh,

dalam–luar, terang–gelap, serta naik–turun untuk menggambarkan dinamika kondisi emosional tokoh lirik. Sementara itu, metafora ontologis menghadirkan konsep-konsep abstrak seperti rindu, luka, kesedihan, harapan, dan cinta sebagai entitas yang memiliki bentuk, sifat, maupun karakter layaknya benda atau makhluk hidup sehingga makna puisi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami pembaca. Ketiga jenis metafora tersebut saling berkaitan dalam membangun kesatuan makna yang utuh sehingga puisi-puisi dalam *Sindikat Lara* memiliki kedalaman makna sekaligus nilai estetika yang tinggi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian sastra dan linguistik kognitif, dengan memperlihatkan penerapan teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson dalam menganalisis karya sastra Indonesia. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai cara metafora bekerja sebagai sarana konseptual dalam membangun makna, bukan sekadar sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai media untuk merepresentasikan pengalaman emosional, sosial, budaya, dan spiritual penyair. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun pendidik dalam mengembangkan kajian metafora konseptual serta dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra, khususnya dalam memahami makna puisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai genre sastra lainnya, seperti cerpen, novel, drama, maupun sastra lisan sehingga penerapan teori metafora konseptual dapat dikaji secara lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan lain, seperti stilistika, semiotika, maupun analisis wacana untuk memperoleh perspektif yang lebih beragam mengenai penggunaan metafora dalam karya sastra. Dengan demikian, kajian mengenai metafora diharapkan semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan penelitian sastra dan linguistik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, D., Probowati, Y., & Duwila, S. A. Y. P. S. (2025). Metaphorical expressions of Mahmoud Darwish's poems. *English Language and Literature Journal (EL2J), 4*(2), 16–27. https://doi.org/10.38156/el2j.v4i2.83

Azzahra, A., Faarisah, S., & Nurjanah, N. (2023). Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Satu Tuju dan Kau Rumahku Karya Raissa Anggiani. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture, 3*(2), 158–167. https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.13374

Huda, N., Dewi, D. W. C., & Rafiek, M. (2025). Estetika Sastra dalam Kumpulan Puisi "Setetes Tinta di Ujung Pena." *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 9*(1), 72–90. https://journal-sastra.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/906

Kamariah, K., & Arifin, J. (2020). Metaphor in poetry Matahari dalam Hujan by Rika. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(1), 17–28. https://doi.org/10.21009/AKSIS.040117

Lake, A., Robot, M., & Margareta, K. M. (2022). Metafora Nama Diri dalam Tradisi Masyarakat Sabu. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, 3*(1), 12–17. https://doi.org/10.35508/optimisme.v3i1.8017

Maisaroh, S., Santoso, A., & Roekhan, R. (2024). Fungsi dan Bentuk Metafora pada Patu Mbojo. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7*(4), 665–672. https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1070

Nabila, U., & Hasanah, M. (2021). Metafora dalam Kumpulan Puisi Sajak-Sajak Lengkap 1961–2001 Karya Goenawan Mohamad. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 5*(2), 239–249. https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p239-249

Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4*(1), 91–100. https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72

Putri, D. A. (2023). *Penggunaan Metafora Konseptual dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Analisis Stilistika* [Undergraduate thesis, Universitas Hasanuddin]. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31557/

Racminingsih, I., Sundari, Y., & Fadhlurrohman, M. G. (2023). Kajian Metafora Konseptual pada Teks Kuratorial Pameran Manifesto VIII. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 11*(3), 265–277. https://doi.org/10.26742/atrat.v11i3.3177

Rahmah, E. F., Marta, T. A., Hanif, A., Putri, A. A., Nasution, R. R., & Afnita, A. (2025). Analisis Gaya Bahasa pada Karya Puisi Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Talamau. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 13*(2). https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13074

Sinthya, F., Dahnilsyah, D., & Erni, E. (2022). An analysis of conceptual metaphor in the poems entitled "Classic Poetry Series" by William Blake. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 10*(2), 1655–1661. https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3368

Sirait, A., Indrayani, L. M., Amalia, R. M., & Lingga, T. R. (2022). Conceptualizations and schematizations of head metaphors: A conceptual metaphor theory. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia, 10*(1), 11–22. https://doi.org/10.22460/eltin.v10i1.p11-22

Trisiana, D., Ansas, V. N., & Lubis, A. H. (2024). Analisis Metafora Konseptual dalam Puisi Indonesia dan Korea Karya Chairil Anwar dan Seo Jeong-ju. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7*(3), 465–476. https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i3.1001

Wesso, Y. B., Jama, K. B., & Djokaho, M. P. E. (2022). Bentuk dan Fungsi Metafora Perempuan dalam Ritual Adat Belo Tue di Desa Ile Padung, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Telaah, 7*(2), 221. https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.9468

Widiasri, F. S., & Nur, T. (2020). Metafora Konseptual dalam Rubrik Teknologi Koran Elektronik Kompas. *Kajian Linguistik dan Sastra, 5*(2), 137–144. https://doi.org/10.23917/kls.v5i2.11057

Widyadewi, N. G. A. D., & Nur, T. (2023). Metafora Konseptual dalam Kumpulan Puisi Karya Kim Nam-Ju: Kajian Semantik Kognitif. *Journal of Linguistic Phenomena, 2*(1), 1–7. https://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.46852

Wiradharma, G., & W. S., A. T. (2016). Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 5–14. https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.071.02

Zebua, K., & Zebua, A. (2025). Optimalisasi Diksi dan Mengaplikasikan Gambar sebagai Media Pembelajaran Puisi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik, 2*(2), 28–34. https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/view/135